

MODEL PENDIDIKAN KARAKTER TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN PPKn DAN EKSTRAKURIKULER

Endah Fanny Subarkah^{1*}, Mubarak Ahmad²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹fanisubarkah1@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the model of integrated character education in Civics learning in elementary school students. This study uses a qualitative method by comparing the implementation of character education in two elementary schools. The research was conducted at SDN Srengseng Sawah 11 and SDIT Al-Islam Ciganjur with the subjects studied were teachers and students. To obtain data on integrated character education with Civics subjects, the researchers used questionnaires and interviews. The results of this study indicate that 1) character education at SDN Srengseng Sawah 11 and SDIT Al-Islam Ciganjur has been integrated into curricular activities or PPKn and extracurricular learning (Scouts, Dances, Little Doctors), 2) the character values obtained by students are grades -religious values, honesty, discipline, tolerance, and responsibility, 3) students of SDIT Al-Islam Ciganjur have more knowledge about Civics subjects and are able to explain positive attitudes related to the application of character education values than elementary school students Srengseng Sawah 11, 4) SDIT Al-Islam Ciganjur integrates character education by implementing integrated character education with Islamic values. The results of this study contribute to providing information about the importance of character education in schools for students to have the ability to develop their potential

Keywords: Character values; character building; integrated education; PPKn

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran PPKn pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan membandingkan pelaksanaan pendidikan karakter di dua sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN Srengseng Sawah 11 dan SDIT Al-Islam Ciganjur dengan subjek yang diteliti adalah guru dan siswa. Untuk memperoleh data tentang pendidikan karakter terintegrasi dengan mata pelajaran PPKn, peneliti menggunakan angket dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pendidikan karakter di SDN Srengseng Sawah 11 dan SDIT Al-Islam Ciganjur telah terintegrasi dalam kegiatan kurikuler atau pembelajaran PPKn dan ekstrakurikuler (Pramuka, Tari, Dokter kecil), 2) nilai-nilai karakter yang didapatkan siswa adalah nilai-nilai religius, jujur, disiplin, toleransi, dan tanggung jawab, 3) siswa SDIT Al-Islam Ciganjur memiliki pengetahuan lebih banyak tentang mata pelajaran PPKn serta mampu menjelaskan sikap-sikap positif yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dari pada siswa SDN Srengseng Sawah 11, 4) SDIT Al-Islam Ciganjur mengintegrasikan pendidikan karakter dengan menerapkan pendidikan karakter terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian ini berkontribusi dalam memberikan informasi tentang penting pendidikan karakter di sekolah siswa memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensinya.

Kata Kunci: Nilai-nilai karakter; pendidikan karakter; pendidikan terintegrasi; PPKn

Received : 2022-05-31

Approved : 2022-07-23

Revised : 2022-07-20

Published : 2022-07-31



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi kebijakan pendidikan nasional yang diintegrasikan dalam kurikulum nasional. Keberadaan pendidikan karakter muncul akibat, belum berhasilnya sistem pendidikan di Indonesia untuk menciptakan lulusan yang memiliki keseimbangan kompetensi antara kemampuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) yang sebenarnya telah menjadi filosofi dalam pendidikan Indonesia (Febrianshari, 2018). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (Lubis & Nasution, 2017). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Karakter positif siswa dapat dikembangkan melalui proses pendidikan karakter sebagai bagian dari sistem evaluasi secara reguler (Hokanson & Karlson, 2013). Pendidikan karakter akan berpengaruh positif terhadap karakter siswa itu sendiri (Ahmed, 2016; Izfanna & Hisyam, 2012; Gusnardi et al., 2016). Namun pada praktiknya, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah masih banyak menemui kendala. Penelitian Acetylena (2013) menyebutkan profesionalisme guru dan dampak globalisasi serta kemajuan informasi menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Taman Muda Turen Kabupaten Malang. Penelitian Yulianti et al. (2017) menyebutkan cara pandang guru dalam melaksanakan pembelajaran masih berorientasi pada kompetensi kognitif, sedangkan kemampuan sikap dan keterampilan siswa masih kurang diperhatikan sehingga pendidikan karakter tidak terimplementasikan dengan baik. Sedangkan penelitian Damayanti & Wibowo (2014) menyebutkan kurangnya pemahaman guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter, dan tidak adanya sinergi antara pendidikan di sekolah dengan pendidikan di rumah menjadi kendala utama dalam implementasi pendidikan karakter di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Kulon Progo. Kondisi tersebut tentu tidak baik dalam upaya pembentukan karakter siswa yang menjadi salah satu tujuan pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan terintegrasi dalam pembelajaran (Marini, 2017; Safitri, 2018). Pendidikan karakter terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan menginternalisasikan nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran (Darmawati et al., 2013). Pendidikan karakter terintegrasi adalah pendidikan karakter yang berhubungan dengan *domain* pendidikan lainnya seperti kurikuler dan ekstrakurikuler; dengan tujuan membentuk watak dan perilaku siswa yang baik, tangguh, dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekaligus mencintai adat, budaya, dan menghargai serta menghormati bangsa dan negaranya sendiri dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari (Pertiwi & Marsigit, 2017). Pendidikan karakter yang terintegrasi baik secara kurikuler maupun ekstrakurikuler berpotensi melatih kepribadian siswa melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan moral. Dodds (2016); Montonye et al. (2013); dan Thompson (2012) menemukan bahwa kegiatan pembentukan karakter berpengaruh positif terhadap perilaku positif siswa yang mengarah pada rekomendasi untuk menerapkan pembangunan karakter di sekolah dasar. Pengembangan nilai-nilai karakter kepribadian dalam diri anak dipengaruhi oleh hereditas maupun lingkungan. Lingkungan sosial dan lingkungan alam turut memberi kontribusi terhadap pembentukan karakter seorang anak (Siswanta, 2017).

Salah satu pembelajaran di sekolah yang menerapkan pendidikan karakter secara langsung adalah pendidikan kewarganegaraan. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn) ialah salah satu bagian dari proses pembelajaran yang mengkhususkan pada pembentukan kewarganegaraan yang memahami dan mampu menerapkan hak dan kewajiban agar dapat menjadi warga negara Indonesia yang cerdas (Fitriani et al., 2021). Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk siswa sebagai warga negara yang mempunyai karakter (Baginda, 2018). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan (PKn) sebagai pembentuk karakter bangsa menjadi salah satu upaya memfilter degradasi moral generasi muda dan menurunnya etika dengan ditandai maraknya kenakalan remaja, seperti tawuran, dan pecandu narkoba.

Pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi pendidikan karakter telah banyak diteliti dalam penelitian-penelitian sebelumnya, seperti penelitian Syaumi et al. (2022) dalam pembelajaran IPS, penelitian Sadia (2013) dan Hindarto (2013) dalam pembelajaran sains, penelitian Taunu & Iriani (2019) dalam pembelajaran matematika, serta penelitian Insani et al. (2021), Kurniawan (2013), Pertiwi et al. (2021), dan Suwito (2012) dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan,. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, dalam penelitian ini akan dikaji model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan pada dua sekolah dengan konsep pendidikan berbeda, yaitu pada sekolah dasar negeri dan sekolah dasar islam terpadu. Penelitian ini bertujuan melakukan perbandingan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran PPKn di SDN Srengseng Sawah 11 dan SDIT Al-Islam Ciganjur dengan mencermati penilaian di SDN dan SDIT tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti proses pendidikan karakter terintegrasi mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan mencermati dan membandingkan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Srengseng Sawah 11 dan SDIT Al-Islam Ciganjur. Data kegiatan kurikuler di peroleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk data kegiatan ekstrakurikuler diperoleh melalui angket. Indikator observasi, wawancara, dan angket berisi pertanyaan dan pernyataan tentang pengertian PPKn, pemahaman guru dan siswa tentang PPKn, cara mengintegrasikan pendidikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan nilai-nilai karakter apa saja yang didapatkan dari pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi tersebut.

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pada tahap reduksi, data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi direduksi atau dirangkum dalam bentuk uraian rinci untuk dicari poin pentingnya, sehingga ditemukan makna dalam konteks masalahnya. Penyajian data dilakukan agar data terorganisir dalam pola yang berkaitan, sehingga memudahkan penulis memahami penyajian data dalam penelitian ini dengan uraian yang bersifat naratif. Verifikasi dilakukan untuk mencari makna terhadap data yang diperoleh dengan cara mempelajari pola, tema, topik, hubungan, persamaan, perbedaan dan hal yang paling banyak muncul.

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Dasar Pendidikan Karakter Terintegrasi

Konsep dasar pendidikan karakter terintegrasi adalah kegiatan pembelajaran yang menjadikan siswa dapat menguasai pengetahuan yang selanjutnya dapat menjadi pilihan dalam bersikap. Aspek pengetahuan ini mencakup pengenalan, penyadaran, dan penerapan perilaku berdasarkan nilai-nilai yang dianut.



Gambar 1. Pengetahuan Siswa SDN Srengseng Sawah 11 dalam Mata Pembelajaran PPKn

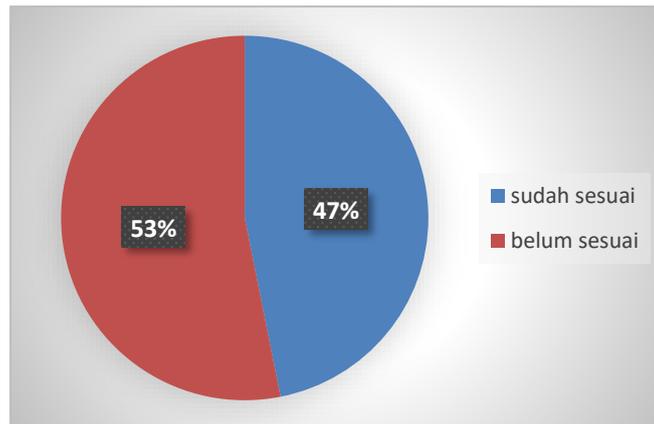
Gambar 1 merupakan data hasil pengamatan tentang pengetahuan siswa SDN Srengseng Sawah 11 terhadap mata pelajaran PPKn. Dalam gambar tersebut diketahui bahwa dari 32 siswa di SDN Srengseng Sawah 11 terdapat 10 siswa atau 31% siswa yang memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran PPKn, namun masih sangat sederhana. Sedangkan 22 siswa atau 69% sisanya tidak memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran PPKn.



Gambar 2. Pengetahuan Siswa SDIT Al-Islam Ciganjur dalam Mata Pelajaran PPKN

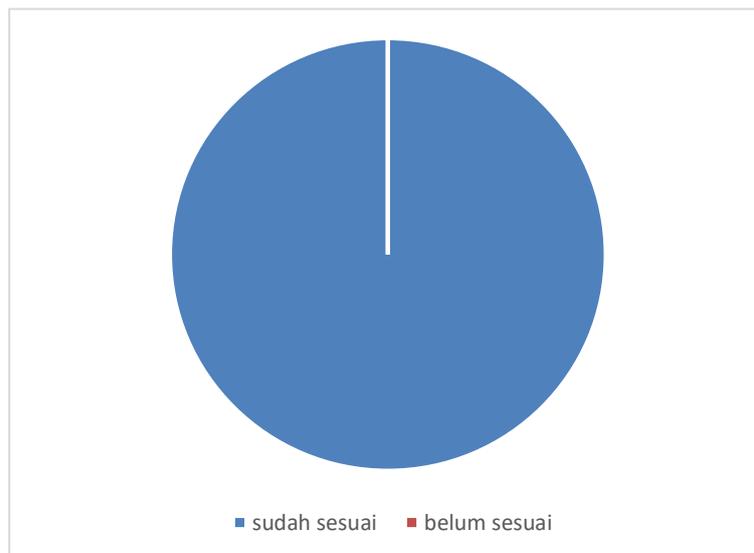
Gambar 2 menjelaskan tentang tingkat pengetahuan siswa SDIT Al-Islam Ciganjur dalam mata pelajaran PPKn yakni terdapat 23 siswa (100%) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang mata pelajaran PPKn. Meski begitu, jawaban mereka masih sangat sederhana dan singkat-singkat. Pengintegrasian pendidikan karakter pada semua mata pelajaran dilakukan dengan cara mengembangkan pembelajaran yang mencapai tujuan pendidikan karakter melalui penerapan pengalaman belajar yang terstruktur (Pertiwi & Marsigit, 2017) khususnya pada pembelajaran PPKn.

Selanjutnya, berdasarkan temuan peneliti pada gambar 3 tentang sikap positif siswa SDN Srengseng Sawah 11 berkaitan dengan pelajaran PPKn, dapat diketahui bahwa terdapat 15 siswa atau 47% siswa SDN Srengseng Sawah 11 yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar serta mampu memberikan contoh tentang sikap positif siswa dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan mata pelajaran PPKn, sedangkan 17 siswa atau 53% sisanya belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar tentang sikap positif dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan mata pelajaran PPKn.



Gambar 3. Sikap Positif Siswa SDN Srengseng Sawah 11 Berkaitan dengan Pelajaran PPKn

Sementara itu, berdasarkan gambar 4 tentang sikap positif siswa SDIT Al-Islam Ciganjur berkaitan dengan pelajaran PPKn, dapat diketahui bahwa seluruh siswa SDIT Al-Islam Ciganjur (23 siswa atau 100%) mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar bahkan mereka mampu memberikan contoh sikap positif siswa berkaitan dengan pelajaran PPKn dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.



Gambar 4. Sikap Positif Siswa SDIT Al-Islam Ciganjur Berkaitan dengan Pelajaran PPKn

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Terintegrasi

Nilai-nilai pendidikan karakter terintegrasi mencakup nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, toleransi dan tanggung jawab. Pengamatan tentang nilai religius siswa SDN Srengseng Sawah 11 mendapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa telah menerapkan pendidikan karakter terintegrasi dalam nilai religius yang dibuktikan dengan pembiasaan mengucapkan salam sebelum dan sesudah pelajaran, membaca doa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, kemudian pelaksanaan tadarus mandiri sebelum memulai pelajaran bagi yang beragama islam dan menyesuaikan bagi yang beragama non-Islam. Meski begitu, ada saja beberapa siswa yang tidak mau melaksanakan sholat berjamaah dan tadarus. Hal ini dilakukan karena malas dan belum bisa mengaji, sedangkan untuk pengamatan tentang nilai religius siswa SDIT Al-Islam Ciganjur didapatkan hasil bahwa seluruh siswa beragama islam, mereka semua dia wajibkan untuk mengucapkan salam seblum dan sesudah pelajaran, membaca doa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, sholat berjamaah dan tadarus mandiri sebelum memulai pembelajara, dan melalukan sholat duha. Selain itu terdapat kekhasan yang dimiliki SDIT AL-Islam Ciganjur yaitu menggunakan kurikulum yang mengikuti perkembangan dari Dinas Pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (KSIT) sehingga lebih mengedepankan aspek keislaman, seperti adanya pembelajaran fiqih dan aqidah akhlak. Dengan demikian nilai religius dalam pendidikan karakter lebih banyak ditapkan di SDIT Al-Islam Ciganjur.

Nilai kejujuran di SDN Srengseng Sawah 11 didapatkan dari pembiasaan guru yang mengajak peserta didik berkopetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar serta tidak boleh mencontek dalam mengerjakan tugas sekolah, namun pada kenyataannya terdapat beberapa siswa yang tidak percaya diri dan mencontek pekerjaan teman saat ulangan, kemudian saat diberi pekerjaan rumah justru dikerjakan disekolah, dan tidak melakukan tadarus dan sholat namun mengaku sudah melaksanakannya. Sedangkan berbeda dengan pengamatan peneliti di SDIT Al-Islam Ciganjur, semua siswa mengerjakan pekerjaannya dirumah, bilapun ada yang lupa mengerjakan hanya satu orang. Selain itu saat mengerjakan tugas, siswa SDIT Al-Islam Ciganjur mengerjakan sendiri tanpa mencontek. Dalam hal pelaksanaan ibadah wajib dan sunah seluruh siswa SDIT Al-Islam Ciganjur juga melaksanakan ibadah dengan jujur.

Dalam pendidikan nilai toleransi, berdasarkan pengamatan di SDN Srengseng Sawah 11 dan SDIT Al-Islam Ciganjur didapatkan temuan bahwa dari pembiasaan guru yang selalu memberikan penghargaan berupa pujian kepada seluruh peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan benar tanpa terkecuali serta guru selalu berkata baik dan sokap kepada seluruh peserta didik. Selanjutnya dari sisi siwa didapatkan bahwa hampir seluruh SDN Srengseng Sawah 11 dan SDIT Al-Islam Ciganjur juga melakukan pembiasaan yang berhubungan dengan nilai toleransi, seperti membantu teman yang kesulitan walaupun berbeda agama, suku, dan etnis, senang mendapatkan anggota kelompok belajar yang memiliki latar belakang kebudayaan, dan keyakinan yang berbeda, menghormati dan tidak mengganggu teman yang sedang menjalankan ibadah serta menerima dan menghargai pendapat teman yang sedang menjalankan ibadah, serta menerima dan menghargai pendapat teman yang berbeda. Meskipun kadang ada pula 1-2 anak yang senang mengganggu temanya.

Dalam pendidikan nilai kedisiplinan dilakukan dengan pemberian contoh bahwa guru berusaha datang tepat waktu, meskipun begitu peneliti juga mengamati adanya keterlambatan guru SDN Srengseng Sawah 11 begitu juga ada beberapa anak yang terlambat masuk kelas. Sebaliknya, untuk SDIT Al-Islam Ciganjur dan siswa selalu datang tepat waktu, bila pun tidak hadir atau terlambat mereka selalu memberitahu sebelumnya. Selain itu, nilai kedisiplinan juga dilakukan dengan guru yang memeriksa kehadiran dari peserta didik sebelum memulai

pelajaran, dan menyikapi kondisi pandemi Covid 19 ini, guru selalu mengajak siswa untuk bersama-sama peduli terhadap lingkungannya yaitu dengan selalu menjaga protokol kesehatan.

Dalam pendidikan nilai tanggung jawab, guru memberi teladan kepada siswa untuk selalu melakukan tugas dan kewajiban sebagai seorang guru secara maksimal, serta menerapkan sistem penghargaan dan hukuman kepada peserta didik. Artinya apabila peserta didik melakukan kesalahan seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mereka harus siap untuk menerima konsekuensinya dimana sanksi yang diberikan guru yaitu sanksi yang bersifat mendidik dan jauh dari unsur kekerasan

Pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi diajarkan kepada siswa melalui berbagai pengalaman belajar diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap siswa SDN Srengseng Sawah 11 tentang kegiatan/ program-program apa saja yang bermanfaat dalam pembentukan karakter, didapatkan hasil bahwa sebanyak 32 siswa menyatakan mengikuti Pramuka, Tari, Dokter Kecil, sedangkan hanya sebagian siswa yaitu 17 orang yang berjenis kelamin perempuan yang mengikuti program ekstrakurikuler tari, sedangkan untuk SDIT Al-Islam Ciganjur terdapat ekstrakurikuler dokter kecil, pramuka. Dimana ekstrakurikuler ini ikuti oleh seluruh siswa yaitu 23 siswa.

Dari data hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa pendidikan karakter di SDN Srengseng Sawah 11 dan SDIT Al-Islam Ciganjur telah terintegrasi dalam pembelajaran PPKn dan kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Metode pembiasaan diketahui efektif dalam pembentukan karakter siswa (Abidin, 2019; Siswanto et al, 2021). Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang didapatkan siswa di kedua sekolah tersebut adalah nilai-nilai religius, jujur, disiplin, toleransi, tanggung jawab, dan kemandirian. Nilai-nilai karakter ini juga ditemukan dalam pendidikan karakter terintegrasi pembelajaran PPKn dalam penelitian Insani et al. (2021), Kurniawan (2013), Pertiwi et al. (2021), dan Suwito (2012). Strategi pendidikan karakter yang dilakukan SDN Srengseng Sawah 11 adalah pendidikan karakter melalui integrasi pembiasaan-pembiasaan pada pembelajaran PPKn serta ekstrakurikuler seperti Pramuka, dokter kecil, seni tari, dan Paskibra, sedangkan strategi pendidikan karakter yang dilakukan SDIT Al-Islam Ciganjur adalah pendidikan karakter melalui integrasi pembiasaan-pembiasaan pada pelajaran PPKn serta ekstrakurikuler seperti Pramuka, Paskibra, dan dokter kecil yang keseluruhannya selalu dihubungkan dengan nilai keislaman yang bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia. SDIT Al-Islam Ciganjur memiliki kekhasan yang tidak dimiliki SDN Srengseng Sawah 11 yaitu memiliki kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia, selain itu karakter siswa-siswa di SDIT Al-Islam Ciganjur lebih patuh karena pengawasan guru lebih baik, yaitu satu kelas diampu dua guru dalam mata pelajaran serta jumlah siswa dalam satu kelas dibatasi di bawah 30 siswa sehingga proses transfer nilai-nilai karakter relatif lebih mudah dari SDN Srengseng Sawah 11.

Kesimpulan

SDIT Al-Islam Ciganjur dan SDN Srengseng Sawah 11 keduanya menerapkan kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter dengan tujuan mengembangkan nilai religius, disiplin, jujur, mandiri, toleransi dan tanggung jawab. Namun SDIT Al-Islam Ciganjur menerapkan kurikulum 2013 revisi tahun 2020 dikombinasikan dengan kurikulum berbasis keislaman. Hal ini memberikan pengaruh religius lebih kuat untuk siswa di SDIT Al-Islam Ciganjur karena siswa lebih banyak melaksanakan kegiatan keagamaan di

sekolah. Siswa SDIT Al-Islam Ciganjur juga memiliki pengetahuan lebih baik tentang mata pelajaran PPKn serta mampu menjelaskan sikap-sikap positif yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter daripada siswa SDN Srengseng Sawah 11. Sebagian besar siswa SDN 1 Srengseng Sawah 11 belum memahami konsep dasar pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan pembelajaran PPKn, sehingga guru dan pihak sekolah perlu mendukung dan memberikan motivasi belajar serta memberikan pengawasan lebih intensif agar tujuan dari pendidikan karakter terintegrasi dapat diwujudkan.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/Didaktika.V12i2.185>
- Acetylena, S. (2013). Analisis implementasi kebijakan pendidikan karakter di perguruan Taman siswa kecamatan turen kabupaten Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(
- Afroh Nailil Hikmah, N. I. M. 09480102. (2013). *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sdit Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman*. 7. <http://pramukawipa.blogspot.com/20%0ahttps://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/9130/>
- Ahmed, M. (2016). Ethnicity, identity and group vitality: A study of Burushos of Srinagar. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 3(1), 1-10.
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.30984/Jii.V10i2.593>
- Cahyo, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.17509/Eh.V9i1.6150>
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi program pendidikan karakter di sekolah dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223-234.
- Dodds, D. M. (2016). *The Effects of Character Education on Social-Emotional Behavior*. Retrieved from Sophia, the St. Catherine University repository website: <https://sophia.stkate.edu/maed/137>
- Febrianshari, D. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sd*, 6(1), 92–94.
- Fitriani, N. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pentingnya Pembelajaran Pkn dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9098-9102.
- Gusnardi, Riadi, R.M. & Muda, I. (2016). Competency mapping and analysis of students competency based on economics subject national examination and its alternative solutions in state high schools at Pekanbaru. *International Journal of Economic Research*, 3(5), 2133-2148
- Hindarto, N. (2013). Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran IPA Guna

- Menumbuhkan Kebiasaan Bersikap Ilmiah. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 2(2).
- Hokanson, B., & Karlson, R.W. (2013). Borderlands: developing character strengths for a knowmadic world. *On the Horizon*. 21 (2), 107-113.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153-8160.
- Izfanna, D. & Hisyam, M. A. (2012). A comprehensive approach in developing akhlaq. *Multicultural Education & Technology Journal*, 6(2), 77-86
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37-45.
- Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jip: Jurnal Ilmiah Pgmi*, 3(1), 15–32. <https://doi.org/10.19109/Jip.V3i1.1375>
- Marini, A. (2017). Character building through teaching learning process: Lesson in Indonesia. *International Journal of Sciences and Research*, 73(5), 177-182.
- Montonye, Matt; Butenhoff, Sonja; and Krinke, Shawn. (2013). *The Influence of Character Education on Positive Behavior in the Classroom*. Retrieved from Sophia, the St. Catherine University repository website: <https://sophia.stkate.edu/maed/6>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V3i2.142>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328-4333.
- Pertiwi, I., & Marsigit, M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Smp Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.21831/Jrpm.V4i2.11241>
- Sadia, W. (2013). Model pendidikan karakter terintegrasi pembelajaran sains. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2).
- Safitri, D. D. (2018). Managing school based on character building in the context of religious school culture (Case in Indonesia). *Journal of Social Studies Education Research*, 9(4), 274-294.
- Siswanta, J. (2017). Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada Paud Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015). *Inferensi*, 11(1), 97. <https://doi.org/10.18326/Infs13.V11i1.97-118>
- Siswanto, S., Nural, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1.
- Suwito, A. (2012). Integrasi Nilai Pendidikan Karakter ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Melalui RPP. *CIVIS*, 2(2).

- Taunu, E. S. H., & Iriani, A. (2019). Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 64-73.
- Thompson, W. G. (2002). *The effects of character education on student behavior*. East Tennessee State University.
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2017). Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran Ips*, 1(1), 33-38.